

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Sistem Informasi Akuntansi**

###### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Mulyadi mengatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk membantu mengelola bisnis (Mulyadi 2010).

Menurut Sarosa, sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan (Sarosa 2019).

Menurut Marliyah, dkk. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Munthe, Marliyah, and Kusmilawaty 2024).

Menurut Kusmilawaty dan Alfaini, Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah framework yang jumlahnya sangat banyak dengan berbagai kapasitas, namun memiliki tujuan yang sama. Akuntansi bertujuan untuk memberikan data kepada para pengambil keputusan, akibatnya sistem informasi memainkan peran penting dalam bidang akuntansi (Syabri and Kusmilawaty 2022).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan, dan laporan yang disusun sehingga menghasilkan informasi keuangan

yang dibutuhkan perusahaan. Sehingga, manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk melihat keuangan perusahaan dengan jelas dan juga memiliki kemampuan untuk mengawasi kinerja sistem tersebut.

#### **b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Setiap perusahaan berupaya agar kegiatan usahanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Setiap perusahaan hendaknya mengantisipasi agar dalam menghadapi para pesaingnya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya (Susanto 2018). Kebutuhan akan adanya sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi tujuan tersebut semakin berkembang, sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan mencapai tujuan utama perusahaan. Sistem informasi harus dapat memenuhi fungsinya, dalam memenuhi fungsinya sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan untuk memberikan informasi berupa laporan kepada pihak manajemen yang berguna sebagai dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan (Nasution, Syahriza, and Hasibuan 2024). Jadi tujuan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan sistem informasi yang tepat
- 2) Untuk memberikan informasi yang efisien
- 3) Memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya
- 4) Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen.
- 5) Untuk menciptakan sistem informasi akuntansi yang efektif diperlukan adanya pemisahan tugas antarfungsi operasi, pencatatan dan penyimpanan, hal ini diatur dalam struktur

organisasi. Untuk dapat memenuhi syarat bagi adanya pengawasan yang baik hendaknya struktur organisasi dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan.

Sistem pengolahan yang baik adalah sistem yang terstruktur dan terdiri dari prosedur, metode, teknik atau cara yang memungkinkan terlibatnya manusia sebagai penunjang tercapainya tujuan (Seri Mulyani and Harahap 2024).

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilannya keputusan, serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

### **c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: “mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna”. Sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusannya, serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan (Susanto 2018).

Menurut Azhar ada tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan, dimana ketiga tujuan tersebut sangat erat hubungannya satu sama lain sehingga harus terlibat secara bersama (Susanto 2018). Ketiga peran atau fungsi tersebut adalah:

- 1) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.

Suatu perusahaan agar tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktiva yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Di dalam sistem informasi akuntansi, khususnya dalam beberapa file. File-file utama yang berisi data akuntansi terdiri dari file transaksi (*master file*) yang berisi data buku besar (*ledger*).

2) Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, sarikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum (Cahyani, Nasution, and Nurwani 2024).

Adapun aktivitas/peran yang dilakukan yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tujuannya tersebut, yang meliputi:

- 1) Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
- 2) Mengelola data transaksi tersebut.

Data yang sudah dikumpulkan di masukkan ke dalam sistem informasi akuntansi biasanya mengalami serangkaian

pengolahan baik secara batch maupun secara online agar bisa menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.

Data disimpan dalam berbagai cara penyimpanan data. Menyimpan dan menyusun data tujuan utamanya agar dapat diakses dengan cepat sehingga informasi dapat diperoleh pada saat yang diperlukan dan dapat dipercaya.

4) Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang diperlukan.

Informasi yang diperlukan biasanya disajikan dalam bentuk laporan atau biaya format yang diinginkan sering berubah-ubah maka harus disediakan suatu fasilitas untuk mencari data dan membuat laporan dengan format yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri pada saat itu.

5) Mengontrol semua proses yang terjadi,

Pengontrolan dilakukan sejak data dikumpulkan kemudian dimasukkan dan disimpan untuk diproses sehingga salah satu fungsi penting dari sistem informasi adalah untuk menggunakan data informasi yang akurat dapat dihasilkan.

#### **d. Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi sebagai berikut (Sri Mulyani 2021):

1) Orang

*Brainware* atau sumber daya manusia (SDM) ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan pada komunikasi di antara SDM yang terlibat dalam siklus.

2) Prosedur dan petunjuk

Prosedur dan petunjuk adalah langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, memroses, dan menyimpan data. Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi.

3) Data

Data merupakan kumpulan informasi yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau di dalam komputer.

4) Perangkat lunak

*Software* atau perangkat lunak adalah suatu perintah program dalam sebuah komputer, yang apabila dieksekusi oleh *user*nya dapat memberikan fungsi dan juga untuk kerja yang diinginkan oleh *user*nya. Pernyataan ini menggambarkan bahwa *software* ini berfungsi untuk memerintah komputer agar komputer dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan keinginan *user* atau *brainware* yang memberikan perintah kepadanya.

5) Infrastruktur teknologi informasi

Infrastruktur teknologi informasi mengatakan telekomunikasi atau komunikasi dapat didefinisikan sebagai pengguna media elektronik untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda

6) Pengendalian internal

Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang diimplementasikan dalam sebuah organisasi bisnis untuk menyediakan jaminan memadai bahwa data diproses

dengan benar, aset dan informasi diamankan dan hukum yang berlaku diakui.

Berikut adalah penjelasan beberapa subsistem yang ada pada sistem informasi akuntansi: (Anggraeni and Irviani 2017)

- 1) Pemrosesan pesanan penjualan atau pengolahan penjualan (*sales order processing*) adalah subsistem yang menangani proses pesanan dari pelanggan.
- 2) Pemrosesan sediaan (*inventory processing*) adalah subsistem yang menangani perubahan dalam sediaan dan memberikan informasi pengiriman dan pemesanan kembali.
- 3) Buku besar (*general ledger*) adalah subsistem yang mengonsolidasikan data dari sistem akuntansi yang lain dan menghasilkan pernyataan-pernyataan dan laporan bisnis yang bersifat periodik.
- 4) Piutang dagang (*accountreceivable*) adalah subsistem yang mencatat piutang pelanggan dan menghasilkan faktur, pernyataan pelanggan bulanan, serta laporan kredit manajemen.
- 5) Utang dagang (*account payable*) adalah subsistem yang mencatat pembelian dan pembayaran utang kepada pemasok dan menghasilkan laporan manajemen kas.
- 6) Pembayaran gaji (*payroll*) adalah subsistem yang menangani penggajian, termasuk jam kerja dan bukti pembayaran serta menghasilkan laporan yang terkait dengan penggajian.

**e. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi**

Terdapat unsur-unsur didalam sistem informasi akuntansi, yakni sebagai berikut (Sujarweni 2018):

- 1) Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan unuk mencatat terjadinya transaksi ekonomi diperusahaan.

2) Jurnal

Jurnal merupakan pencatatan berupa kredit dan debet yang bersumber dari formulir (dokumen dapat ditulis dalam secarik kertas untuk mendokumentasikan suatu transaksi ekonomi).

3) Buku Besar (*General Ledger*)

Buku besar adalah berfungsi untuk mencatat tet jadinya transaksi yang telah di kelompokkan tersebut dilakukan penjumlahan nilai uangnya.

4) Buku Besar Pembantu (*Subsidiary Ledger*)

Buku besar prmbantu adalah berfungsi untuk merinci akun yang ada didalam buku besar.

5) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan akhir proses akuntansi. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi menurut Barry E. Chusing yang dialih bahasakan oleh Kosasih. Adalah sebagai berikut (Angkowo And Kosasih 2017):

1) Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya di beri nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapan dinamai sistem informasi akuntansi dengan menggunakan komputer (computer based accounting information



sistem).Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalan sistem informasi.

## 2) Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data peningkatan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

## 3) Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secari kertas.

Menurt Barry E. Chusing dalam Kosasih formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu (Angkowo And Kosasih 2017):

### a) Pengenalan (*introduction*)

Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus memuat judul formulir dan nomor formulir.

### b) Interuksi (*instruction*)

Interuksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terdapat formulir setelah selesai pengisian.

### c) Isi utama (*main body*)

Informasi yang berhubungan secara logis harus digolongkan bersamasama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi (box) yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang (spasi) bagi data yang dicatat

### d) Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini harus memberikan ruang (spasi) yang cukup untuk menandatangani dan atau persetujuan akhir transaksi yang dicatat pada formulir termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

4) Catatan

Catatan terdiri dari :

- a) Jurnal Merupakan pencatatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.
- b) Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk mencatat, keuangan yang telah dicatat sebelumnya ke dalam jurnal.

5) Prosedur

Prosedur menjalankan merupakan suatu urutan pekerjaan, atau langkah-langkah tugas atau langkah-langkah tugas atau kegiatan untuk biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

a) Prosedur pembelian persediaan

Pembelian persediaan dipimpin oleh bagian produksi, selanjutnya memberitahukan kepada bagian pembelian mengenai persediaan apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (*purchase order*). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan

pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima. Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (*purchase order*) kepada calon supplier. Isi dari surat pesanan ini adalah :

- 1) Kualitas pesanan yang harus dibeli
- 2) Spesifikasi barang yang harus dipesan
- 3) Taksiran barang yang harus dibeli
- 4) Tanggal berapa barang tersebut diharapkan datang

b) Prosedur penerimaan barang

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Laporan penerimaan barang dibuat dalam beberapa rangkap (*copy*) yang antara lain dikirimkan ke:

- 1) Bagian pembelian
- 2) Bagian akuntansi (untuk *inventory records*)
- 3) Bagian gudang

Di samping pengiriman barang yang dipesan, maka supplier juga akan mengirimkan faktur yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan. Prosedur penyimpanan dan pengeluaran dan persediaan pada bagian ini barang yang sudah di terima

harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran yang sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan barang tersebut untuk proses produksi, maka bagian ini mengirimkan:

- 1) Surat permintaan pemakaian kepada bagian barang di gudang
- 2) Rangkap (copy) dari surat permintaan ini dikirimkan pula ke bagian pembukuan atau akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan (inventory records) dan pencatatan akuntansi biaya.
- 3) Bagian gudang mengeluarkan persediaan yang diminta oleh bagian produksi.
- 4) Bagian akuntansi akan mencatat pengurangan jumlah bahan baku serta pembebanan pada biaya produksi.

#### c) Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan Bagian gudang. memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan. Bagian gudang,

bagian jurnal. Dari bagian piutang mulai di terima dari bagian penerimaan.

#### f. Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen pengendalian internal yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Bersama-sama dengan komponen pengendalian internal lainnya seperti struktur organisasi, kebijakan, pemisahan tugas, dan pengawasan, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menjaga aset organisasi agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Islam, pertanggungjawaban itu tidak hanya di hadapan manusia saja, melainkan harus pula dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menggambarkan pertanggungjawaban atas aset tersebut (Hidayatulloh 2015).

"Kedua kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang empat perkara; tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa dia gunakan, tentang hartanya darimana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang ilmunya apa saja yang telah dia amalkan." (HR. At Tirmidzi)

Kepentingan sistem informasi akuntansi dijelaskan didalam Al-Qur'an, dalam surah Al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ

الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْلَأَ هُوَ فَلْيَمْلَأْ وَيُثْبِتْ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا  
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ  
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا  
دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  
وَأَقْوَمُ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ  
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا  
شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ  
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan, janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya), atau ia sendiri tidak mampu mengimlakan dengan jujur. Dan, persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantarakamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika

*seorang lupa maka seorang lagi mengingatnya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu adalah perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan, bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(QS. Al-Baqarah : 282).*

Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an/Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I:

*“Bermuamalah ialah seperti berjual beli, salam (jual beli yang barangnya ditunda dan bayaran disegerakan), qardh (utang-piutang), atau sewa menyewa dan sebagainya. Untuk menjaga harta dan menghilangkan pertengkaran. Hendaknya yang menuliskannya adalah orang yang amanah (terpercaya) lagi teliti. Yakni mengajarkan tulisan kepadanya. Oleh karena itu, janganlah ia bakhil (pelit). Seperti orang yang mahjur (dicegah bertindak) karena borosnya. Seperti anak-anak atau orang yang sudah tua renta. Seperti orang yang tidak mampu berbicara karena bisu, tidak sanggup berbicara secara sempurna atau orang yang tidak pandai mengerti bahasa tertentu. Baik bapaknya, washiy (orang yang mendapat wasiat), qayyim (pengurus) atau penerjemah. Yakni yang*

*muslim, baligh dan berakal serta termasuk orang-orang yang adil. Karena agama dan keadilannya. Karena akal wanita setengah daripada akal laki-laki. Karena sering dilakukan. Baik tentang jenis barang yang dihutangkan, ukuran maupun waktu membayar. Jual beli dengan barang dan pembayaran diserahkan pada saat itu juga. Hukumnya adalah sunat. Akan diterangkan nanti insya Allah. Yakni tindakan menyalahi perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan akibatnya adalah menimpa kepada dirimu. Allah mengajarkan kepada kita sesuatu yang bermaslahat kepada kita baik di dunia maupun di akhirat.”*

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Untuk itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggungjawaban (*accountability*) (Harmain et al. 2019).

## **2. Pengendalian Internal**

### **a. Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan (Wahyu 2019).



Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar sistem pengendalian internal bagi bank umum menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan, guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan, penyimpangan, pelanggaran aspek kehati-hatian serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya (Sudarmanto et al. 2021).

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Lathifah 2021).

Pengendalian internal (*internal control*) merupakan bagian dari perencanaan sebuah organisasi untuk mengamankan aset, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan handal (Marciano et al. 2021).

Pengendalian internal adalah strategi dan sistem yang melindungi sumber daya organisasi dari penyalahgunaan, menjamin bahwa data bisnis yang diberikan tepat, dan menjamin konsistensi dengan peraturan dan pedoman. Dengan pelaksanaan kerangka pengendalian internal yang kokoh, wajar jika semua latihan organisasi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Pengendalian internal dapat melindungi sumber daya dari penyalahgunaan, pencurian, atau situasi sumber daya di area yang

tidak semestinya. Korupsi atau penyalahgunaan aset adalah salah satu pelanggaran kendali batin yang paling nyata yang harus dianggap bertanggung jawab (Setiawan et al. 2022).

Sistem pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) dalam (Hall, 2001) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisasi serta ukuran-ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan (Putri and Endiana 2020).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah proses yang dilakukan atas amanat dari manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan mencegah adanya kecurangan atau penyalahgunaan lainnya.

#### **b. Tujuan Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Biasanya manajemen memiliki tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif (Libby, Libby, and Short 2018):

- 1) Realibilitas pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informulirasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2) Efisiensi dan efektivitas operasi

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, tujuan pengendalian internal yang akan diteliti dan ditekankan adalah kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas ini.

**c. Komponen Pengendalian Internal**

Menurut COSO (*Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission*), terdapat lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Setiap komponen mengandung banyak pengendalian, tetapi auditor hanya berfokus pada pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Komponen pengendalian COSO meliputi hal-hal berikut (Libby, Libby, and Short 2018):

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan subkomponen yang

penting. Terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu:

- a) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
- b) Dewan direksi menunjukkan kemandirian dari manajemen dan latihan yang mengawasi perkembangan dan kinerja pengendalian internal.
- c) Manajemen membentuk struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab
- d) Organisasi menunjukkan komitmen untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten agar tujuan perusahaan tercapai.
- e) Organisasi meminta pertanggungjawaban setiap individu atas tanggung jawabnya dalam hal pengendalian internal yang berguna untuk mencapai tujuan.

## 2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP. Sebagai contoh, jika perusahaan sering menjual produk dengan harga di bawah harga pokok persediaan karena pesatnya perubahan teknologi dan daya saing dengan pesaing lainnya, perusahaan itu harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi risiko melebihi sajian persediaan. Demikian pula kegagalan untuk memenuhi tujuan sebelumnya, mutu personil, penyebaran geografis operasi perusahaan, signifikansi dan kompleksitas proses bisnis inti, pengenalan teknologi formulirasi yang baru, dan munculnya pesaing

baru, semuanya merupakan contoh faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko. Terdapat empat prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung penilaian risiko, yaitu:

- a) Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan mengidentifikasi dalam penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan
  - b) Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola
  - c) Organisasi mempertimbangkan kecurangan dalam menilai risiko untuk mencapai tujuan
  - d) Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan pada sistem pengendalian internal.
- 3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Merupakan kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Sebenarnya ada banyak aktivitas pengendalian semacam ini dalam entitas manapun, termasuk pengendalian manual atau terotomatisasi. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis, sebagai berikut:

- a) Pemisahan tugas yang memadai
- b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
- c) Dokumen dan catatan yang memadai
- d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
- e) Pemeriksaan kinerja secara independen

Terdapat tiga prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung aktivitas pengendalian, yaitu:

- a) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan resiko untuk mencapai tujuan pada level yang dapat diterima.
  - b) Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.
  - c) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum melalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
- 4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi, yaitu:

- a) Menggunakan informasi yang relevan
  - b) Komunikasi internal yang efektif
  - c) Komunikasi eksternal yang efektif
- 5) Pemantauan (*Monitoring*)

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Informasi yang dinilai ini berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan auditor internal, pelaporan pengecualian tentang aktivitas pengendalian, dan umpan balik dari personel operasional. Terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengawasan, yaitu:

- a) Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah.
- b) Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan.

### **3. Persediaan**

#### **a. Pengertian Persediaan**

Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di toko maupun di gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai (Hermain et al. 2019).

Berikut beberapa pengertian persediaan menurut para ahli:

Menurut Standar Ikatan Akuntansi Indonesia (Indonesia 2009) dalam PSAK No. 14 menyatakan persediaan adalah:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau
- 3) Dalam bentuk atau perlengkapan supplier untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Menurut Kieso dan Weygandt (2008) Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Menurut Elvy Maria Manurung menyebutkan bahwa persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customers*) (Manurung 2018).

Menurut Rudianto persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto 2017).

Menurut Arfan Ikhsan mengatakan dalam perusahaan dagang, persediaan adalah barang-barang yang ditangani untuk dijual kembali. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, biasanya persediaan barang dari bahan baku dan barang dalam proses ditambahkan terhadap persediaan barang jadi (Ikhsan 2019).

Menurut Baridwan secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual (Baridwan 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, baik berupa barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku serta bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual perusahaan. Dengan kata lain, sifat barang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan menurut sifat aktivitas perusahaan.



## **b. Jenis dan Sistem Pencatatan Persediaan**

Menurut M. Nafarin menyatakan tentang katedori persediaan sebagai berikut(Nafarin 2020):

- 1) Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang melayani pelayanan jasa kepada masyarakat.
- 2) Perusahaan dagang memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dagangan dalam bentuk siap dijual. Sedangkan barang dagang merupakan unit-unit barang dalam bentuk siap tetapi belum terjual.
- 3) Perusahaan industri, mempunyai 3 jenis persediaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Menurut Robert menyatakan tentang jenis persediaan adalah sebagai berikut(Libby, Libby, and Short 2018):

- 1) Persediaan barang dagangan, barang yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal. Barang tersebut biasanya dibeli dalam kondisi sudah selesai diproduksi dan siap dijual tanpa pemrosesan lebih lanjut.
- 2) Persediaan bahan baku, barang ini dibeli untuk diproses menjadi produk akhir. Item ini dicatat dalam persediaan bahan baku sampai barang itu digunakan, sebagai titik saat bahan baku beralih menjadi persediaan produk dalam proses.
- 3) Persediaan barang dalam proses, merupakan bahan baku untuk produk yang telah dibuat tetapi belum selesai. Pada saat selesai barang dalam proses akan menjadi produk jadi.
- 4) Persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual.

Klasifikasi utama persediaan tergantung pada operasi bisnis, contohnya pada usaha perdagangan grosir atau eceran

membeli barang dagang untuk dijual kembali, sedangkan dalam usaha manufaktur membeli bahan baku dan suku cadang, memproduksi barang kemudian untuk menjualnya. Masalah utama dalam akuntansi persediaan adalah bagaimana menentukan harga pokok penjualan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan selanjutnya nilai persediaan yang akan dilaporkan di neraca.

Sistem pencatatan persediaan menurut Kieso, dkk. ada dua jenis sistem pencatatan persediaan yaitu sistem fisik (*periodical*) dan sistem perpetual (Kieso, Weygandt, and Warfield 2018).

#### 1) Sistem Pencatatan Secara Fisik (*Periodical*)

Dalam sistem *periodical*, semua transaksi yang berhubungan dengan persediaan baik itu pembelian maupun penjualan barang, perusahaan tidak melakukan pencatatan ke kartu persediaan. Besarnya persediaan akhir, harga pokok penjualan dapat diketahui pada akhir periode akuntansi dengan melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan yang ada di gudang (*stock opname*). Perusahaan akan membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode untuk menutup persediaan awal dan menimbulkan persediaan akhir.

Kelemahan sistem *periodical* yaitu jumlah persediaan tidak dapat diketahui setiap saat, untuk mengetahui jumlah persediaan harus dilakukan perhitungan fisik di gudang, dan ini merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan banyak waktu sehingga sistem *periodical* ini sulit digunakan sebagai alat *control*. Sedangkan kelebihan sistem *periodical* adalah merupakan pekerjaan yang sangat praktis karena tidak perlu membuat kartu stock, baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada saat melakukan pencatatan penjualan.

#### 2) Sistem Pencatatan Perpetual

Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan.

Setiap perusahaan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya. Dibandingkan dengan pencatatan metode fisik, metode ini merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi, juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang.

Sistem perpetual mempunyai beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikan sistem ini yaitu:

- a) Jumlah persediaan dapat diketahui dengan cepat setiap waktu sehingga juga mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
- b) Setiap jadinya penjualan, maka laba kotor atas penjualan dapat langsung diketahui dengan mengurangi harga pokok penjualannya.
- c) Tidak perlu membuat *adjustment* atau ayat jurnal penyesuaian.

Kelemahan sistem ini biaya yang relatif tinggi dan sangat merepotkan jika perusahaan memiliki jumlah atau jenis persediaan yang sangat banyak. Karena setiap jenis persediaan harus dibuatkan satu kartu persediaan.

### c. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan bertujuan untuk menentukan jumlah persediaan akhir yang akan disajikan dalam neraca dan dalam perhitungan harga pokok penjualan atau harga pokok produksi. Kuantitas persediaan biasanya diukur dengan menggunakan sistem *periodical* maupun sistem *perpetual*.

Metode akuntansi yang digunakan untuk menilai persediaan sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap nilai rupiah persediaan dan biaya barang yang dijual. Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Indonesia 2009) yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode akuntansi persediaan, yaitu *First In First Out* (FIFO), rata-rata tertimbang (*Weighted Average*), dan *Last In First Out* (LIFO).

Menurut Soemarso S.R (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode penilaian persediaan, antara lain(S.R 2008):

#### 1) FIFO (*First In First Out*)

Metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang terlebih dahulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir.

#### 2) LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini kebalikan dari metode diatas yang mengasumsikan bahwa penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang yang paling akhir dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Dalam metode ini, persediaan akhir akan dinilai dengan harga pembelian yang terdahulu.

#### 3) Rata-Rata (*Average*)

Metode penetapan harga pokok persediaan dimana dianggap bahwa harga pokok rata-rata dari barang yang tersedia dijual akan digunakan untuk melihat harga pokok yang dijual dan yang terdapat dalam persediaan.

4) Identifikasi Khusus (Specific Identification)

Dalam metode ini, harga pokok yang dibebankan ke barang-barang yang dijual dan yang masih ada dalam persediaan didasarkan atas harga pokok yang dikeluarkan khusus untuk barang-barang yang bersangkutan. Metode ini dalam praktek, hanya cocok untuk barang-barang yang jumlahnya tidak banyak dan nilai persatuannya tinggi, seperti misalnya mobil bekas dan lukisan.

5) Eceran

Metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas dasar hubungan, yang terdapat dalam tahun berjalan, antara harga pokok dengan harga jual.

6) Laba Bruto atau Laba Kotor (*Gross Profit Method*)

Metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas dasar hubungan, yang terdapat dalam periode yang lalu, antara laba bruto dengan harga jual. Metode ini hampir sama dengan metode eceran namun perbedaan terletak dalam penentuan persentase.

## B. Kajian Terdahulu

Dari hasil pencarian pada *Google Scholar* dengan kata kunci “Sistem Informasi Akuntansi” dan “Pengendalian Internal” dari tahun 2018-2023 ditemukan lebih dari 100 tulisan. Namun, saya mengambil 10 tulisan yang paling relevan dengan judul penelitian saya. Adapun referensi dari kajian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Heri Yustadi (2019)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Selatan Agro Makmur Lestari Palembang g.	Hasil penelitian ini bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian intern belum berjalan dengan baik dikarenakan fungsi gudang tidak diteliti dengan <i>adjustment</i> data persediaan di gudang, dalam penggunaan dokumen belum lengkap dan masih terdapat rangkap jabatan antara bagian gudang dan bagian produksi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

2.	Tri Hartini (2022)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Perindustrian & Perdagangan “Bangkining”	Hasil analisis data regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku, variabel sistem pengendalian inter berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku. Secara simultan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3.	Sofia Nabila Anwar (2023)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Mido Indonesia sudah berjalan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan meneliti pada

		<p>Akuntansi Persediaan Barang Dagang PT. Mido Indonesia</p>	<p>efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan komponen-komponen sistem pengendalian internal, namun di sisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan komponen sistem pengendalian internal menurut teori COSO.</p>	<p>perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal persediaan bahan baku, sedangkan penelitian terdahulu meneliti Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Barang dagang.</p>
4.	<p>M. Gavinda Khoiru Dzikri (2022)</p>	<p>Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Kejaya Hadicraft Oleh-Oleh Khas Banyuwangi</p>	<p>Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Kejaya Hadicraft Oleh-Oleh Khas Banyuwangi belum bisa dikatakan efektif dan menggunakan pencatatan manual. Unsur sistem</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal</p>



			akuntansi yang ada hanya unsur formulir dan jurnal. Tidak diterapkan unsur akuntansi seperti buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan.	Persediaan Bahan Baku, sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti pernanan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku
5.	Ari Khomaru din (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT Profil Indah Kharimsa	Hasil penelitian menunjukkan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Profilindah Kharisma cukup baik, hal ini dapat dilihat dalam penelitian metode pencatatan persediaan yang menggunakan metode perpetual, metode penentuan biaya atau harga pokok persediaan yang menggunakan metode FIFO, prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan bahan baku serta pengendalian intern	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan peneltian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu pengumpulan data hanya dilakukan dengan wawancara.

			yang terdapat dalam sistem persediaan bahan baku.	
6.	Della Rosalina (2021)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV Paving Prima Banyuwangi	Hasil dari penelitian menunjukkan yaitu sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi pada CV. Paving Prima telah memadai. Dapat dilihat dari adanya unsur-unsur sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang telah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku telah diterapkan secara memadai dan berperan penting dalam kelancaran proses produksi yang dijalankan perusahaan..	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini membahas peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan bahan Baku.

7.	Intan Nur Lailiyah dan Santi Rahma Dewi (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Perdana Sukses Makmur berjalan dengan baik meski masih manual. Hal tersebut didukung dengan dijalkannya prosedur-prosedur yang ada kaitannya dengan ipersediaan bahan baku dan berbagai fungsi dengan tugas juga tanggungjawab masing-masing beserta kelengkapan dokumen-dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini membahas peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan bahan Baku.</p>
8.	Khoirul Huda (2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian atas</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan</p>

		<p>Persediaan barang dagang diterapkan sudah memenuhi SOP perusahaan tetapi, masih terdapat kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat.</p> <p>Internal Pada PT Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya</p> <p>Sebaiknya segera merekrut karyawan baru agar tidak terjadi kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya persediaan barang yang ada dalam gudang untuk kemajuan PT yang lebih baik.</p>	<p>metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan dagang.</p>	
9.	Amalia Indy Masaya (2020)	<p>Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Di PT. XYZ</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan di PT.XYZ Sidoarjo</p> <p>Penerapan Pengendalian internal pada persediaan bahan baku di PT. XYZ Sidoarjo</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitaian kualitatif dengan pendekatan deksriptif.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian</p>

		<p>Sidoarjo</p> <p>Dalam</p> <p>Perspektif</p> <p>COSO</p> <p>(Committee of Sponsors Organizations)</p>	<p>dalam penerapan</p> <p>aktivitas</p> <p>pengendaliannya ada</p> <p>lima komponen yang</p> <p>di lakukan yang</p> <p>pertama otorisasi</p> <p>transaksi dan</p> <p>kegiatan yang</p> <p>memadai dalam</p> <p>prakteknya bukti</p> <p>pengeluaran dan</p> <p>penerimaan</p> <p>ditandatangani oleh</p> <p>admin yang terkait.</p> <p>Kedua pemisahan</p> <p>tugas yang</p> <p>diterapkan tidak ada</p> <p>pemisahan fungsi</p> <p>penerimaan,</p> <p>fungsi gudang, fungsi</p> <p>keuangan dan fungsi</p> <p>akuntansi. Ketiga</p> <p>dokumen dalam</p> <p>persediaan perusahaan</p> <p> sudah menerapkan</p> <p>faktur penerimaan</p> <p>barang, surat</p> <p>permintaan</p> <p>bahan baku, surat</p> <p>permintaan</p> <p>pembelian, laporan</p>	<p>terdahulu yaitu pada</p> <p>penelitian ini</p> <p>membahas mengenai</p> <p>Penerapan Sistem</p> <p>Informasi Akuntansi</p> <p>dan Pengendalian</p> <p>Internal Bahan Baku,</p> <p>sedangkan pada</p> <p>penelitian terdahulu</p> <p>hanya membahas</p> <p>mengenai</p> <p>Pengendalian Internal</p> <p>Persediaan Bahan</p> <p>Baku.</p>
--	--	---	---	---

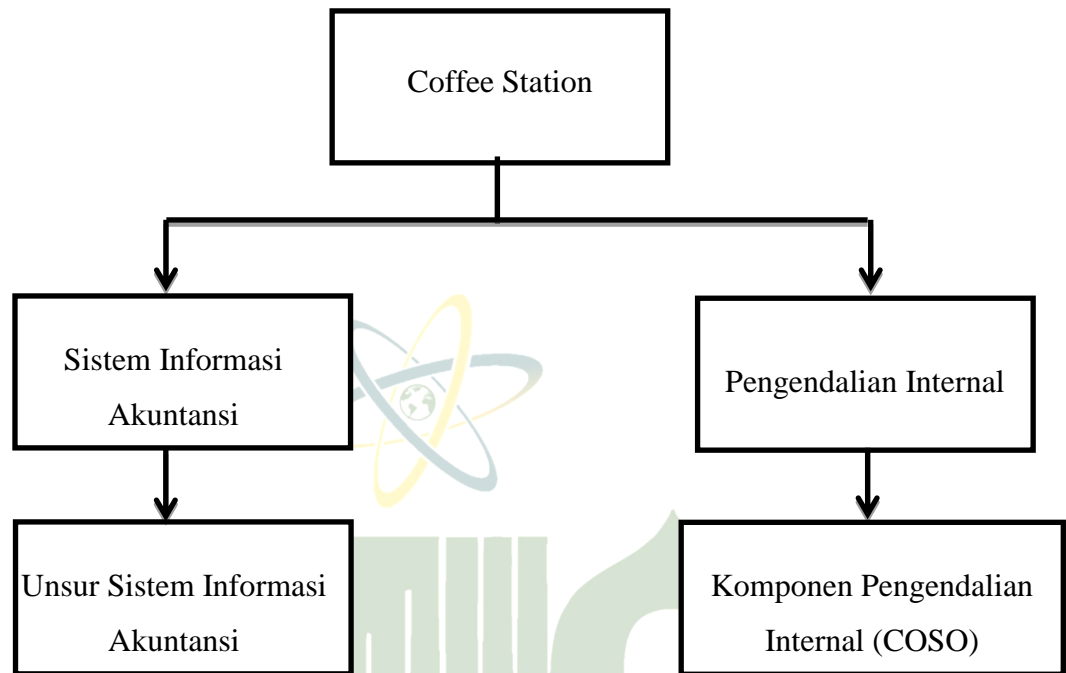
			<p>penerimaan barang, surat daftarpembelian dan kartu gudang. Keempat, dalam segi keamanan sudah terealisasi pemasangan CCTV dan tidak adanya akses sandi yang dapat dibuka oleh siapapun. Kelima Pengecekan independen terhadap kinerja perusahaan perusahaan di audit oleh auditor independen dalam dua kali setahun.</p>	
10.	Yayuk Imelda Yanti (2023)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku PT. PEI HAI Wiratama Internasio	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan bahan baku pada PT. PEI HAI sudah berjalan efektif namun belum efisien dan masih ada kecerobohan dari pihak perusahaan dan karyawan sehingga</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal</p>

		nal Jombang	bisa menghambat keberlangsungan proses produksi.	persediaan bahan baku, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus penelitian pada tingkat kebaruan sistem informasi yang diperoleh dari data permasalahan yang ada di gudang bahan menggunakan sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi persediaan.
--	--	----------------	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha pasti selalu memiliki satu tujuan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan akan digunakan di masa depan untuk menjamin kelangsungan usahanya. Untuk memperlancar semua aktivitas tersebut maka para pemilik usaha agar mencapai tujuan usahanya maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

Berdasarkan uraian telaah literatur serta beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada pengamatan secara langsung mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berdasarkan unsur sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku di Coffee Station berdasarkan komponen COSO.